

Unit 6

PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

**Soni Mirizon
Hairuddin**

Pendahuluan

Saudara, pada Unit 5 sudah dibahas dan diuraikan dasar-dasar pemilihan materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup pemilihan materi ajar berdasarkan kurikulum dan pemilihan materi ajar didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik, lingkungan, dan ketersediaan sarana. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan materi ajar tersebut diperlukan cara pengembangannya. Unit 6 ini akan membantu Saudara memahami cara pemilihan dan pengembangan materi ajar yang biasa dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dari kajian materi adalah *mahasiswa mampu mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia SD sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajaran peserta didik*. Indikatornya adalah mahasiswa mampu mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia SD sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Untuk membantu Saudara dalam mencapai kompetensi tersebut, kajian materi Unit 6 ini dikemas ke dalam dua subunit berikut ini.

1. Subunit 1 Teori Pengembangan Materi Ajar
2. Subunit 2 Praktikum Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia SD

Bahan teori pengembangan materi ajar dan praktikum pengembangan materi ajar ini disadur dari berbagai sumber. Semoga Saudara dapat memanfaatkan bahan ini untuk lebih memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai topik tersebut. Sebagai guru tentu Saudara sudah tidak merasa asing lagi dengan materi ini.

Silakan Saudara mempelajari, mengkaji, mempraktikkan materi unit 6 ini secara maksimal sehingga Saudara dapat menyelesaikan tugas latihan dan tes formatif dengan baik. Selanjutnya, diharapkan Saudara dapat menjadi perancang dan pelaksana pengembangan materi Bahasa Indonesia SD yang profesional, sesuai dengan kurikulum, kebutuhan peserta didik, perkembangannya, lingkungannya, dan ketersediaan sarana. Aamiin!

Selamat berkarya, semoga Saudara sukses!

Subunit 1

Teori Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi ajar biasanya dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sebagai guru bahasa Indonesia yang baik, Saudara selayaknya melakukan pengembangan materi ajar tersebut. Kegiatan pengembangan materi ajar ini dapat dilakukan melalui berbagai cara yang sesuai dengan keadaan, ketersediaan sumber, dan keahlian yang dimiliki oleh seorang guru.

Ada sejumlah cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan materi ajar bahasa Indonesia, secara garis besar digolongkan tiga cara, yaitu adopsi, adaptasi, dan menulis sendiri. Pada bagian ini, Saudara dituntut memiliki kompetensi memahami teori pengembangan materi ajar dalam bahasa Indonesia SD. Dalam subunit ini akan diuraikan hal-hal seperti berikut.

1. Adopsi materi ajar.
2. Adaptasi materi ajar.
3. Menulis sendiri materi ajar.

Melalui pembacaan, pengkajian (individu dan atau kelompok), dan pemahaman materi Subunit 1 ini, Saudara diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai teori pengembangan materi ajar, khususnya adopsi, adaptasi, dan menulis sendiri, serta dapat mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas Saudara sebagai guru.

Selamat berkarya, semoga sukses!

Pengembangan Materi Ajar

Di dalam sebuah kelas, seorang guru melakukan banyak hal sebagai bagian dari proses instruksional. Seorang guru seringkali berperan sebagai seorang motivator, seorang sumber informasi, seorang pemandu aktivitas pembelajaran, dan juga sebagai seorang penguji. Seorang guru adalah seorang pembuat keputusan yang mempengaruhi sekelompok siswa ataupun seorang siswa. Seorang guru biasanya terikat pada sebuah strategi dan harus bergerak ke sana ke mari di dalam kelas atau

mengatur keseluruhan kelas pada saat tertentu sampai dia merasakan bahwa murid-muridnya telah memahami apa yang dipelajari.

Sebuah ciri yang lazim dari suatu pembelajaran adalah banyak dari proses pembelajaran biasanya dilaksanakan oleh seorang guru terhadap sekelompok siswa, namun sekarang juga lazim dilakukan pada seorang siswa. Hal ini dimungkinkan dengan adanya atau tersedianya materi ajar. Hal ini tidaklah berarti keberadaan seorang guru tidak diperlukan dalam sebuah aktivitas pembelajaran. Bahkan peranan seorang guru lebih penting daripada sebelumnya. Seorang guru tetaplah berperan sebagai seorang motivator, konselor, evaluator, dan pembuat keputusan.

Seorang guru biasanya terlibat dalam tiga tingkatan yang berbeda di dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Perbedaan di antara ke tiga tingkatan tersebut terletak pada peranan yang dimainkan seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya terhadap siswa. Tabel 6.1 di bawah ini menggambarkan peranan guru dalam mendesain dan melaksanakan proses tersebut.

Tabel 6.1
Peranan Guru Dalam Mendesain dan Melaksanakan Proses Pembelajaran

Peranan Guru dalam Mendesain Materi Ajar	Model Pelaksanaan Pembelajaran dalam setiap Proses Pembelajaran				
	Pra Pembelajaran	Penyampaian Informasi	Partisipasi Siswa	Aktivitas Lanjutan	Pretes/ Posttes
I. Guru mendesain materi ajar	Materi ajar	Materi ajar	Materi ajar	Materi ajar	Guru/ Materi ajar
II. Guru memilih dan mengadaptasi materi ajar yang tersedia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Materi ajar dan/atau guru	Materi ajar dan/atau guru	Materi ajar dan/atau guru	Materi ajar dan/atau guru	Guru/ Materi ajar
III. Guru tidak menggunakan materi ajar dalam pembelajaran	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru/ Materi ajar

Pada tahap pertama, ketika seorang guru mendesain dan mengembangkan materi ajar yang berdiri sendiri atau materi ajar yang dapat diberikan secara terpisah, peranan seorang guru dalam proses pembelajaran tentulah pasif. Dalam hal ini, peranannya selama proses pembelajaran hanyalah sebagai pemonitor dan pembimbing kemajuan siswa melalui materi ajar. Siswa dapat maju sesuai dengan kecepatannya masing-masing melalui pembelajaran, sedangkan guru berperan menyediakan bantuan bagi siswa yang membutuhkannya.

Kecuali untuk pretes dan postes, semua kegiatan pembelajaran juga melibatkan pengembangan materi ajar. Dalam beberapa hal, termasuk dalam pretes dan postes, pengembangan materi ajar juga diperlukan.

Pada tahap kedua, saat seorang guru memilih dan mengadaptasi materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memungkinkan bagi seorang guru menjalankan peranan lebih, dalam proses pembelajaran. Beberapa materi ajar mungkin bisa berdiri sendiri, tetapi apabila tidak, guru harus menyediakan pembelajaran khusus yang sesuai dengan tujuan, tetapi tidak ditemukan dalam materi ajar.

Apabila guru menggunakan bermacam-macam sumber pembelajaran, dia memainkan sebuah peranan besar dalam mengelola materi ajar. Dengan menyediakan sebuah panduan bagi siswa terhadap materi ajar yang tersedia, seorang guru mungkin bisa meningkatkan ketidaktergantungan dari materi ajar dan membebaskannya dari tugas tambahan dalam membimbing bagi siswa yang membutuhkan.

Pada tahap ketiga, pembelajaran betul-betul bergantung pada seorang guru. Gurulah yang melaksanakan semua proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hal ini umumnya terjadi pada sekolah-sekolah negeri karena ketersediaan dana untuk pengadaan materi ajar sangatlah terbatas atau substansi materi yang diajarkan selalu berganti dengan cepat.

Model pelaksanaan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Apabila pembelajaran didesain sebagai pembelajaran mandiri, maka materi ajar yang dikembangkan haruslah mencakup aktivitas pembelajaran mulai dari tujuan. Dalam hal ini seorang guru tidaklah diharapkan berperan sebagai aktor dalam pembelajaran.

Apabila seorang guru merencanakan untuk menggabungkan tujuan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran guru pun harus menggabungkan materi ajar dan penyajiannya. Seorang guru dalam hal ini tidaklah diharuskan mengembangkan materi ajar yang baru. Banyaknya materi ajar yang dikembangkan pada jenis

pembelajaran ini sangatlah bergantung pada ketersediaan waktu, anggaran, dan dukungan dari institusi.

Apabila seorang guru merencanakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan materi ajar seperti diktat, maka dia perlu untuk mengembangkannya sedikit dengan menyediakan materi ajar tambahan.

Keputusan seorang guru tentang model pelaksanaan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran haruslah mempertimbangkan materi ajar yang akan digunakan. Keputusan akan mempengaruhi perkembangan aktivitas pembelajaran, anggaran, dan tenaga pengajar.

Adopsi Materi Ajar (Materials Evaluation)

Langkah berikutnya dalam pengembangan materi ajar adalah menentukan (mengevaluasi) apakah ada materi ajar yang sudah tersedia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi materi ajar ini dimaksudkan untuk meng*adopsi* materi ajar yang cocok yang akan kita pakai dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa situasi kita dapat menemukan banyak sekali materi ajar yang tersedia, baik yang bersifat umum maupun yang khusus. Sebaliknya, sedikit sekali dari materi ajar itu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan kita capai.

Tujuan pembelajaran dapat menjadi acuan dalam memutuskan apakah materi ajar yang tersedia sesuai dengannya atau apakah materi ajar itu perlu diadaptasi sebelum digunakan. Materi ajar dapat dievaluasi untuk menentukan apakah (1) unsur motivasi cukup terasa dalam materi tersebut, (2) isinya sesuai, (3) urutannya benar, (4) semua informasi yang dibutuhkan tersedia, (5) latihan soal tersedia, (6) mengandung umpan balik yang memadai, (7) test yang cocok disediakan, (8) arah tindak lanjut diberikan dengan cukup, (9) panduan diberikan secara memadai.

Tujuan pembelajaran haruslah digunakan dalam mengevaluasi setiap rujukan (materi ajar) yang dipilih. Dalam kaitan ini, sangat dimungkinkan untuk menggabungkan beberapa rujukan dalam rangka menghasilkan materi ajar yang lebih baik. Apabila materi ajar tersebut kekurangan satu atau beberapa hal yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran seperti motivasi, keterampilan prasyarat, dan lain lain, maka materi itu dapat diadaptasi sehingga bagian yang kurang dapat dipenuhi agar dapat digunakan oleh siswa. Apabila tidak ada materi yang cocok dari yang tersedia, maka seorang guru diharuskan menulis sendiri materi ajar tersebut.

Mengapa perlu mengevaluasi materi ajar?

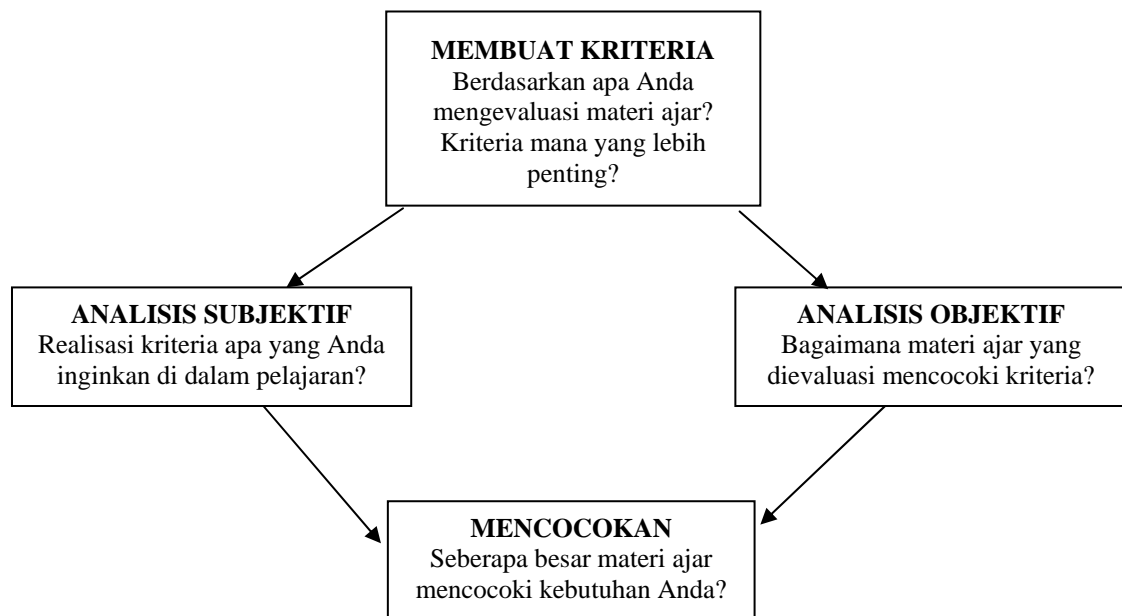
Evaluasi dalam hal ini diperlukan untuk melihat ketepatan dari suatu materi ajar dalam menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pada kebutuhan tertentu di tengah-tengah bertumpuknya materi yang tersedia, maka pastilah ada sejumlah materi ajar itu yang dapat menjadi pilihan terbaik. Evaluasi dalam hal ini berhubungan dengan kesesuaian. Tidak ada pilihan yang benar-benar bagus atau benar-benar jelek—yang ada hanyalah kadar kecocokan terhadap tujuan yang ingin dicapai yang mendasarinya.

Dalam setiap evaluasi, keputusan akhir yang diambil dianggap sebagai sebuah keputusan terbaik. Hasil dari evaluasi mungkin mengarah pada investasi sejumlah uang pada sebuah mata pelajaran atau sebuah investasi yang besar terhadap waktu dalam memproduksi atau mengadaptasi materi ajar.

Bagaimana mengevaluasi materi ajar?

Evaluasi materi ajar pada dasarnya merupakan proses mencocokkan, mencocokkan kebutuhan terhadap kemungkinan yang tersedia. Apabila proses mencocokkan ini dilakukan seobjektif mungkin, ada baiknya untuk melihat kebutuhan dan ketersediaan secara terpisah. Dalam analisis terakhir, pilihan yang mana pun akan dilakukan secara subjektif. Sebagai contoh, apabila Anda sedang memilih sebuah mobil, Anda mungkin akan memilih karena Anda suka dengan tampilannya atau karena Anda tahu mobil tersebut memiliki kecepatan 100 mph dalam 10 detik. Hal itu bergantung pada apa yang kita anggap paling penting. Bahayanya, apabila faktor-faktor subjektif sejak awal turut mempengaruhi pengambilan keputusan, maka hal ini dapat menjadikan kita beralih dari alternatif-alternatif yang sebetulnya lebih bagus.

Proses evaluasi materi ajar dapat dibagi menjadi empat langkah pokok, yaitu: (1) menentukan kriteria, (2) analisis subjektif, (3) analisis objektif, dan (4) mencocokkan. Dua dari empat hal di atas, dilakukan pada saat seorang guru membuat perencanaan pembelajaran. Untuk memperjelas pemahaman Anda tentang langkah-langkah ini, silakan cermati diagram proses evaluasi materi ajar berikut.



Gambar 6.1.
Proses Evaluasi Materi Ajar (Hutchinson and Waters, 1989)

Proses evaluasi akan sangat bermanfaat untuk membuat kriteria pemilihan materi dan memudahkan kita membuat perbandingan terhadap sejumlah materi ajar yang ada. Jangan sekali-kali Anda membuat analisis subjektif sebagai sebuah kebutuhan. Anda sebaiknya menjadikan proses evaluasi sebagai sebuah cara bertanya dan mengembangkan ide-ide berdasarkan kebutuhan. Hal ini juga akan sangat bermanfaat dalam membuat rangking (tingkatan) faktor-faktor yang dipentingkan. Walaupun mungkin akan terjadi konflik. Sebagai contoh, sebuah materi ajar (buku) mungkin memenuhi kriteria, dalam hal isi dan bahasanya, tetapi materi ajar yang lainnya mungkin lebih unggul dari sisi metodologinya. Bagaimanakah Anda memilihnya? Dalam hal ini, Anda perlu mempertimbangkan yang mana yang lebih penting bagi sejumlah orang yang terkait seperti guru-guru, siswa-siswa, dan penyandang dana. Anda juga perlu mempertimbangkan fitur-fitur yang kurang memuaskan yang mana lebih mudah untuk diremedi. Apakah lebih mudah untuk mengadaptasi isi atau metodologi? Anda mungkin merasakan sulit untuk mendapatkan materi alternatif, sementara lebih mudah untuk mengganti latihan-latihan yang ada berdasarkan teks-teks.

Berikut ini adalah contoh ceklis dari kriteria untuk melakukan analisis objektif dan subjektif. Ceklis ini bukanlah harga mati, Anda juga dapat mencari kriteria lain yang di- anggap penting.

ANALISIS SUBJEKTIF (Analisis tentang apa yang dibutuhkan)	ANALISIS OBJEKTIF (Analisis materi ajar yang sedang dievaluasi)
PESERTA DIDIK	
1. Siapakah peserta didik Anda? - umur - jenis kelamin - latar belakang pendidikan - minat	1. Kepada siapakah materi ajar ini ditujukan?
TUJUAN	
2. Apakah tujuan dari mata pelajaran Anda?	2. Apakah tujuan dari materi ajar ini?
ISI	
3. Bidang ilmu apakah yang dibutuhkan? - Biologikah, Matematikakah, dan lain-lain. Tingkat ilmu apakah yang dibutuhkan? Topik apakah yang dibutuhkan? Tindakan apakah yang perlu diberikan?	3. Bidang ilmu apakah, tingkat apakah, topik apakah yang tertera pada materi ajar?
4. Bagaimanakah seharusnya isi disusun dalam keseluruhan buku? - berdasarkan pokok bahasankah? - berdasarkan keterampilanakah? - kombinasikah?	4. Bagaimanakah isi disusun pada materi ajar ini?
5. Bagaimanakah seharusnya isi disusun dalam setiap unitnya? - berdasarkan pola kelompokkah? - berdasarkan pola yang bervariasikah? - berdasarkan keterampilan tertentuakah?	5. Bagaimanakah isi disusun dalam setiap unitnya pada materi ajar ini?
METODOLOGI	
6. Teori belajar apakah mata pelajaran ini seharusnya didasarkan?	6. Teori belajar apakah materi ajar ini didasarkan?

<p style="text-align: center;">ANALISIS SUBJEKTIF (Analisis tentang apa yang dibutuhkan)</p>	<p style="text-align: center;">ANALISIS OBJEKTIF (Analisis materi ajar yang sedang dievaluasi)</p>
<ul style="list-style-type: none"> - behaviorismekah? - kognitifkah? - affektifkah? - atau yang lainnya? <p>7. Aspek apakah dari perilaku siswa yang seharusnya dipertimbangkan?</p> <p>8. Jenis latihan/tugas apakah yang diperlukan?</p> <p>9. Teknik belajar-mengajar apakah yang akan digunakan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>pairwork</i> - <i>small-group work</i> - presentasi siswa, atau - jenis lain? <p>10. Seberapa fleksibelkah materi ajar yang seharusnya?</p>	<p>7. Aspek apakah dari perilaku siswa tentang blajar yang tercakup dalam materi ajar ini?</p> <p>8. Jenis latihan/tugas apa yang disediakan dalam materi ajar ini?</p> <p>9. Teknik belajar-mengajar apakah yang diterapkan dalam materi ajar ini?</p> <p>10. Dalam hal apa materi ajar ini fleksibel?</p> <ul style="list-style-type: none"> - dapatkah dimulai di unit apa saja? - dapatkah masing-masing unit digunakan pada urutan yang berbeda? - dapatkah masing-masing unit dihubungkan dengan materi ajar yang lain? - dapatkah masing-masing unit digunakan tanpa bagian lainnya (seperti: kaset, dll.)
KRITERIA LAINNYA	
<p>11. Berapakah harga yang terjangkau bagi siswa?</p> <p>12. Kapan dan di manakah materi ajar ini dapat dibeli (tersedia)</p>	<p>11. Berapakah harga materi (buku) ajar ini?</p> <p>12. Kapan dan bagaimana materi ajar ini bisa didapatkan?</p>

Langkah-langkah berikut ini dapat diikuti dalam menggunakan cek lis di atas.

1. Jawablah pertanyaan pada kolom sebelah kiri terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kebutuhan Anda. Anda dapat menggunakan informasi ini baik sebagai dasar dalam menulis materi ajar Anda sendiri ataupun sebagai masukan dalam mengevaluasi materi ajar.
2. Analisislah materi ajar yang sudah dipilih dengan menjawab pertanyaan yang tertera di kolom sebelah kanan.
3. Bandingkanlah temuan dari pertanyaan di kolom kiri dan kolom kanan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bobot nilai sebagai berikut.
0 = tidak sesuai kebutuhan yang diinginkan
1 = hanya sebagian yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan
2 = sangat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan

Jumlahkanlah bobot nilai tersebut dan analisislah hasilnya. Perhatikanlah bahwa nilai yang besar tidaklah selalu menunjukkan materi ajar yang paling cocok karena mungkin saja bobot nilai tersebut terkonsentrasi pada satu area saja. Lihatlah pada sebaran secara keseluruhan.

4. Putuskanlah pilihan Anda dan gunakanlah pada saat mengaplikasikannya.

Adaptasi Materi Ajar

Kebanyakan dari materi (buku) ajar yang diproduksi secara komersial dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan yang tidak dibayangkan sebelumnya oleh si penulis. Walaupun demikian, sebelum mengadaptasi buku ajar, haruslah diingat bahwa buku ajar dari penulis dan percetakan yang telah mempunyai reputasi telah ditulis dengan hati-hati dan telah sering diujicobakan adalah lebih baik, maka dari itu sangat disarankan untuk menggunakan buku seperti ini, paling tidak, sebagaimana disarankan oleh si penulis sebelum Anda berusaha untuk mengadaptasinya.

Adaptasi materi adalah kemungkinan lain yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam rangka pengadaan buku ajar. Adaptasi materi ajar adalah *membuat perubahan* terhadap materi yang sudah ada dalam rangka memperbaikinya atau menjadikannya lebih cocok untuk siswa tertentu.

Kebanyakan guru bukanlah penulis buku ajar, melainkan penyelia buku ajar yang baik. Dudley-Evans and St. John (1998:173) menyatakan bahwa seorang penyelia buku ajar dapat: (1) menyeleksi secara baik dari apa yang tersedia, (2) kreatif dengan apa yang ada, (3) memodifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan siswa, dan (4) melengkapi dengan menyediakan aktivitas tambahan. Buku-buku komersil (yang ditulis oleh orang lain dan dijual di pasaran) biasanya jarang dapat digunakan begitu saja tanpa memerlukan adaptasi yang diperlukan dalam rangka menjadikannya lebih cocok terhadap konteks tertentu pada saat buku itu akan dipakai. Adaptasi semacam ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti (1) memodifikasi isi, (2) menambahkan atau mengurangi, (3) menyusun kembali isi, (4) menghilangkan bagian tertentu, (5) memodifikasi tugas, dan (6) mengembangkan tugas yang ada.

Memodifikasi isi, isi buku ajar mungkin perlu untuk diubah karena tidak cocok dengan siswa yang belajar. Hal ini mungkin karena pertimbangan faktor-faktor yang berhubungan dengan siswa seperti umur, jenis kelamin, status sosial, pekerjaan, agama, ataupun latar belakang budaya.

Menambahkan atau mengurangi isi, sebuah buku ajar mungkin terdiri atas terlalu banyak atau terlalu sedikit isinya. Sebagian unit mungkin perlu dihilangkan atau subunit tertentu dari sebageian besar isi buku perlu dihilangkan. Sebagai contoh, sebuah buku aktivitasnya difokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara, namun buku tersebut juga berisi aktivitas-aktivitas keterampilan menulis. Namun, karena keterampilan menulis tidaklah menjadi bagian materi yang kita inginkan, maka aktivitas-aktivitas keterampilan menulis yang ada pada buku ajar asalnya dapat dihilangkan pada buku yang sudah diadaptasi.

Menyusun kembali isi, seorang guru dapat memutuskan untuk menyusun kembali silabus dari buku tersebut, dan mengatur unit-unit pada urutan yang dianggapnya lebih cocok. Atau bahkan dalam suatu unit, guru dapat memutuskan untuk tidak mengikuti rangkaian aktivitas-aktivitas pada unit itu, tetapi menyusunnya kembali dengan alasan tertentu.

Menghilangkan bagian tertentu, dalam suatu teks mungkin ada bagian-bagian tertentu yang dapat dihilangkan oleh guru karena dianggap kurang penting. Sebagai contoh, guru dapat menambahkan aktivitas kosakata atau aktivitas tata bahasa pada satu unit, sebagai pengganti yang dihilangkan.

Memodifikasi tugas, latihan-latihan dan aktivitas-aktivitas mungkin perlu diubah untuk memberikan fokus tambahan. Sebagai contoh, sebuah aktivitas menyimak mungkin hanya difokuskan pada menyimak informasi, jadi perlu diadaptasi sehingga siswa dapat mendengarkan dua atau tiga kali untuk tujuan yang berbeda. Atau sebuah aktivitas dapat dikembangkan untuk memberikan kesempatan berlatih lebih personal.

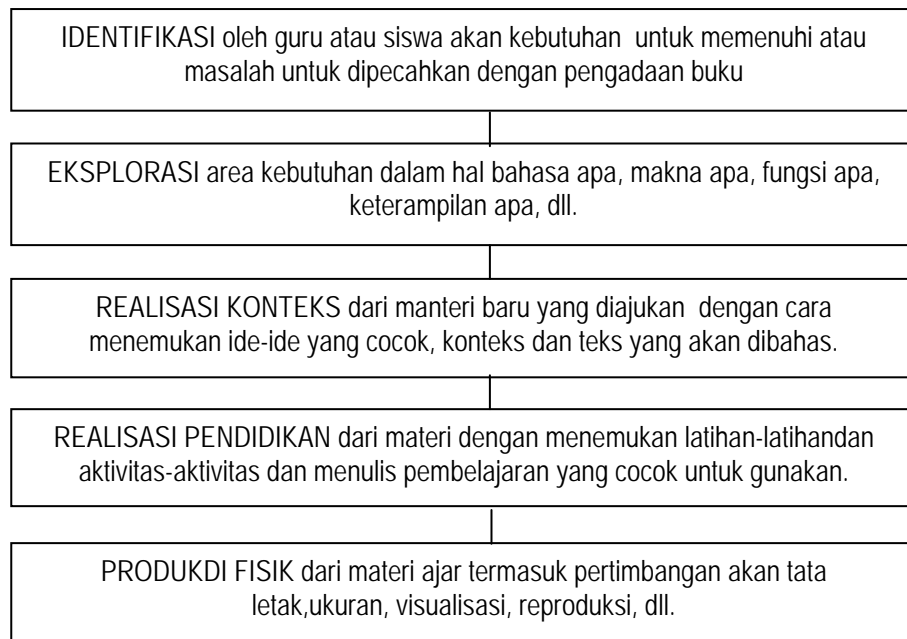
Mengembangkan tugas yang ada, latihan-latihan mungkin terdiri atas latihan-latihan yang tidak cukup sehingga tugas latihan tambahan perlu untuk ditambahkan.

Kemampuan dalam mengadaptasi buku ajar seperti ini merupakan sebuah keterampilan penting bagi guru untuk dikembangkan. Melalui proses adaptasi, guru menjadikan buku tersebut lebih personal, menjadikannya sebuah sumber mengajar yang lebih baik, dan mengkhususkannya bagi sekelompok khusus siswa. Lazimnya, proses seperti ini berlangsung secara bertahap sejalan dengan guru semakin paham dengan buku tersebut.

Menulis Materi Ajar

Kemungkinan ketiga yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam pengadaan materi (buku) ajar adalah dengan cara menulis sendiri materi ajar tersebut. Menurut Tomlinson (1999:2), menulis materi ajar merupakan kegiatan dalam rangka seorang guru mengadakan sumber belajar dan menggunakan sumber tersebut untuk memaksimalkan pencapaian pemahamannya. Dengan kata lain, menyediakan informasi tentang dan/atau pengalaman tentang bahasa dengan cara yang dirancang untuk memajukan pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, jika seorang guru bahasa itu seorang pengembang materi, dia mungkin menulis buku, menulis cerita, membawa iklan ke dalam kelas, atau menunjukkan contoh-contoh penggunaan bahasa. Apa pun yang disediakan, guru melakukan itu dengan merujuk pada apa yang diketahui tentang bagaimana bahasa dapat secara efektif dipelajari.

Membuat sendiri materi ajar tentunya banyak sekali membutuhkan waktu. Jadi seberapa sering guru melakukan ini akan bergantung pada ketersediaan waktu dan ke-butuhannya. Tampaknya, menulis sendiri materi ajar bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah, apalagi seseorang itu belum mempunyai pengalaman sama sekali yang berhubungan dengan penulisan materi ajar. Padahal memiliki pengetahuan tentang ini merupakan suatu yang disarankan. Dalam kesempatan ini ada baiknya kita lihat beberapa langkah dalam proses penulisan materi ajar. Gambar dua di bawah ini menggambarkan secara sederhana langkah-langkah dalam menulis materi ajar (Jolly dan Bolitho dalam Tomlinson, 1999:97).



Gambar 6.2.
Langkah Seorang Guru dalam Menghasilkan Materi Ajar Baru

Ilustrasi di atas nampaknya tidak mudah untuk diterapkan, khususnya bagi penulis pemula. Usaha untuk itu, mungkin akan sangat menyita waktu. Jadi seberapa sering se-orang guru melakukan ini bergantung pada waktu yang dimiliki dan kebutuhannya. Sebagian guru menghasilkan sendiri materi ajar mereka dalam bentuk *worksheet*, *handouts*, teks, dan lain lain dari waktu ke waktu secara bertahap. Untuk memantapkan pemahaman dalam mengkaji materi subunit ini kerjakanlah latihan berikut dalam kelompok atau kelas Anda. Setelah mengerjakan latihan, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bawahnya.

Latihan

Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda tentang materi di atas, kerjakan latihan berikut ini secara berkelompok!

1. Pengembangan materi ajar dapat dilakukan dengan teknik adopsi, adaptasi, dan menulis sendiri. Jelaskan perbedaan ketiga teknik tersebut!
2. Mengapa kita perlu mengevaluasi materi ajar sebelum mengadopsi materi ajar tersebut?
3. Mengapa menulis sendiri materi ajar itu sulit untuk dilakukan oleh setiap guru?

4. Buatlah satu contoh adaptasi materi ajar dengan cara *menambahkan dan mengurangi isi* nya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Sumber materi bisa diambil dari sebuah koran.

Pedoman Jawaban Latihan

1. Perbedaan pengembangan materi ajar antara adopsi, adaptasi, dan menulis sendiri terletak pada caranya. Dalam mengadopsi materi ajar, hal ini dapat dilakukan dengan memilih materi ajar yang sudah tersedia di pasaran/toko buku dan menggunakannya tanpa mengadakan perubahan pada materi tersebut. Untuk mengadopsi materi ajar ini, sebelumnya perlu dilakukan evaluasi terhadap materi ajar yang tersedia. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti: peserta didik, tujuan, isi, metodologi, dan lainnya yang terdapat dalam materi ajar/buku tersebut. Materi ajar yang dipilih kemudian, adalah yang paling cocok dengan dalam kebutuhan proses belajar mengajar. Dalam adaptasi materi ajar, materi ajar disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran. Dengan mengadaptasi materi ajar, kita mengadakan perubahan terhadap materi tersebut. Perubahan ini dapat berupa memodifikasi isi, menambahkan atau mengurangi, menyusun kembali isi, menghilangkan bagian tertentu, memodifikasi tugas, dan mengembangkan tugas yang ada. Dalam menulis sendiri materi ajar, seorang guru haruslah membuat sendiri materi ajar tersebut berdasarkan keperluannya. Disini dia tidak mengadopsi maupun mengadaptasi, melainkan menulis sendiri materi ajar tersebut. Hal ini tentunya memerlukan keterampilan dan keahlian dari guru tersebut.
2. Evaluasi materi ajar diperlukan untuk melihat ketepatan dari suatu materi ajar dalam mencocoki tujuan pembelajaran. Didasarkan pada kebutuhan tertentu di tengah-tengah bertumpuknya materi yang tersedia, pastilah ada sejumlah dari materi ajar itu yang dapat menjadi pilihan terbaik. Evaluasi dalam hal ini berhubungan dengan kecocokan. Tidak ada pilihan yang benar-benar bagus atau benar-benar jelek—hanyalah kadar kecocokan terhadap tujuan yang ingin dicapai yang mendasarinya.
3. Menulis sendiri materi ajar tentunya banyak sekali membutuhkan waktu. Disamping itu, menulis sendiri materi ajar bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah, apalagi seseorang itu belum mempunyai pengalaman sama sekali yang berhubungan dengan penulisan materi ajar. Dalam hal ini pengetahuan tentang ini merupakan suatu keharusan. Jadi untuk menulis sendiri materi ajar keilmuan dan keahlian dalam mengembangkan materi sangatlah diperlukan.

4. Jawaban dari pertanyaan nomor 4 ini akan bervariasi tergantung pada bahan yang diambil sebagai sumber.

Jawaban pertanyaan nomor 4 ini akan bervariasi bergantung pada bahan yang diambil sebagai sumber.

Rangkuman

Dalam rangka pengadaan materi ajar yang sesuai dengan silabus, seorang guru dapat *mengadopsi* materi ajar yang tersedia. Apabila ini tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka *mengadaptasi* materi ajar dapat menjadi alternatif berikutnya. Adaptasi materi ajar dapat dilakukan dengan memilih materi yang berhubungan dari literatur atau materi asli (*authentic material*) dengan beberapa cara seperti (1) memodifikasi isi, (2) menambahkan atau mengurangi, (3) menyusun kembali isi, (4) menghilangkan bagian tertentu, (5) memodifikasi tugas, dan (6) mengembangkan tugas yang ada. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan menyederhanakannya apabila materi itu terlalu sulit untuk tingkat tertentu atau dengan cara meningkatkan tingkat kesulitannya apabila materi ajar itu terlalu mudah untuk tingkat tertentu. *Menulis sendiri* materi ajar dapat dilakukan apabila adaptasi tidak mungkin untuk dilakukan. Hal ini mungkin sulit untuk dilakukan oleh seorang guru karena menuntut kemampuan yang handal dalam materi ajar. Selain itu, wawasan yang luas yang terkait dengan topik tertentu perlu dibutuhkan. Persyaratan ini dapat diselesaikan dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru. Dengan memiliki kemampuan yang memadai tentang pengembangan materi ajar, termasuk aplikasinya, akan menjadikan guru terampil dalam menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan tanpa bergantung pada pihak lain. Alternatif lain dapat menulis secara bersama-sama.

Tes Formatif 1

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pengembangan materi ajar dengan cara mengubah bagian-bagian tertentu dari sumber aslinya disebut
- A. adopsi
 - B. adaptasi

- C. menulis sendiri
 - D. kompilasi
2. Guru dapat mengembangkan materi ajar dengan cara mengambil bahan seutuhnya dari sumber asli. Hal ini disebut pengembangan materi ajar
- A. kombinasi
 - B. adaptasi
 - C. adopsi
 - D. menulis sendiri
3. Berikut ini adalah beberapa butir ketentuan dalam mengevaluasi bahan ajar, **kecuali**
- A. unsur motivasi
 - B. kesesuaian isi
 - C. kecocokan tes
 - D. pilihan sendiri
4. Tujuan mengevaluasi pemilihan materi ajar yang akan dikembangkan antara lain adalah untuk
- A. menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
 - B. memudahkan guru dalam menyajikannya
 - C. memudahkan guru memilih teknik yang digunakan
 - D. memudahkan guru mengadakan penilaian
5. Berikut ini pentahapan dalam proses mengevaluasi bahan ajar, **kecuali....**
- A. membuat pedoman
 - B. menganalisis sasaran materi ajar
 - C. menyesuaikan dengan keperluan
 - D. menyesuaikan dengan teknik pembelajaran
6. Pernyataan berikut merupakan salah satu komponen kriteria analisis apa yang dibutuhkan dari contoh ceklis kriteria.
- A. Apakah tujuan materi pelajaran yang disajikan?
 - B. Apakah tujuan materi ajar ini?
 - C. Bagaimanakah isi materi ajar disusun?
 - D. Bidang ilmu apa dan topik apa yang tertera dalam materi ini?

7. Berikut ini di antara beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam menyusun kriteria ceklis untuk menganalisis obyektif dan subyektif pengembangan materi ajar, *kecuali*
 - A. ekonomi
 - B. peserta didik
 - C. tujuan
 - D. metodologi

8. Langkah-langkah yang harus dikerjakan guru untuk menghasikan bahan ajar tertera berikut ini, *kecuali*
 - A. identifikasi
 - B. eksplorasi
 - C. realisasi konteks
 - D. produksi psikis

9. Kegiatan adaptasi dapat dilakukan seperti berikut ini, *kecuali*
 - A. mengubah isi
 - B. mereproduksi
 - C. mengembangkan tugas
 - D. mengganti semua aspek

10. Salah seorang pakar yang mengusulkan langkah-langkah proses menulis materi ajar dengan mengedapkan salah satu langkahnya adalah produksi fisik adalah
 - A. Jolly
 - B. Tomlinson
 - C. Dudley
 - D. St. John

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat pada bagian akhir Unit ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Subunit 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 – 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan Subunit 2. **Selamat untuk Anda !** Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali Subunit 1 terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Subunit 2

Praktikum Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia SD

Saudara, pada Subunit 1 di atas Anda telah mempelajari beberapa teori pengembangan materi ajar, yaitu adopsi, adaptasi, dan menulis sendiri. Sebelum itu, Anda pun tentu masih ingat materi kajian pada Unit 5, yaitu dasar-dasar pemilihan materi ajar yang meliputi kurikulum, tingkat perkembangan peserta didik, lingkungan, dan ketersediaan sarana. Materi-materi kajian tersebut sangat bermanfaat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terdapat dalam subunit ini.

Sebelum Anda menyelesaikan tugas-tugas kelompok, cermati dahulu petikan dari Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI berikut ini.

A. Mendengarkan

Standar Kopetensi : Mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui mendengarkan dan meringkas cerita dan mendengarkan dan mendiskusikan isi undang-undang serta mendengarkan pembacaan salah satu pasal atau ayat dalam suatu undang-undang dan cerita rakyat.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Mendengarkan sebuah cerita	Membuat ringkasan cerita	<ul style="list-style-type: none">Mencatat tokoh cerita, urutan peristiwa, dll.Menulis ringkasan cerita (dalam beberapa kalimat)	Teks cerita
Mendengarkan pembacaan berita di televisi atau radio	Menanggapi dan menyimpulkan isi berita yang didengarkan	<ul style="list-style-type: none">Mencatat pokok-pokok isi berita televisi atau radio yang didengarkanMenuliskan pokok-pokok isi berita ke dalam satu kalimat atau lebih	Berita televisi atau radio

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Mendengarkan cerita anak	Memahami isi cerita dari berbagai segi dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya • Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung • Menentukan tema cerita • Menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri 	Cerita anak

B. Berbicara

Standar Kompetensi: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui menceritakan hasil pengamatan, menyampaikan pesan/informasi, membahas isi buku, mengkritik sesuatu, memuji sesuatu, berpidato, dan berdidkusi serta memerankan drama anak.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Menceritakan hasil pengamatan	Menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut dan komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pokok-pokok hal yang diamati • Menjelaskan secara rinci hasil pengamatan lingkungan dengan bahasa yang runtut dan komunikatif 	Hasil pengamatan
Menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh dari nara sumber	Menyampaikan pesan/informasi dengan bahasa yang runtut dan komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari nara sumber • Menyampaikan (secara lisan) informasi dari nara sumber kepada orang lain 	Pesan atau informasi dari nara sumber

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Membahas isi buku	Memahami dan membahas isi buku berdasarkan kekurangan dan kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar pokok-pokok isi buku Menuliskan perbedaan dan persamaan pokok-pokok isi buku yang dibacakan oleh teman dengan daftar (hasil) yang dibuat sendiri Menyampaikan pendapat sendiri berdasarkan hasil membandingkan catatan sendiri dengan catatan teman 	Tema cerita (fiksi)
Mengkritik sesuatu disertai alasan	Mengkritik sesuatu disertai alasan dengan menggunakan bahasa yang santun	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok yang akan disampaikan sebagai kritikan sesuai permasalahan Menyampaikan kritikan (disertai alasan yang masuk akal) dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan orang lain (santun) 	<ul style="list-style-type: none"> Ungkapan (kata, frasa, kalimat) yang sesuai untuk mengkritik suatu masalah Kalimat anjuran (supaya, dsb) atau kalimat permintaan (bagaimana kalau, dsb.)
Memuji sesuatu dengan alasan	Memuji sesuatu dengan mengemukakan alasan tanpa berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hal-hal atau segi-segi yang akan dipuji Menuliskan pujian ke dalam beberapa kalimat Menyampaikan pujian kepada orang lain (secara lisan) dengan tidak berlebihan 	Ungkapan (kata, frasa, kalimat) untuk memuji suatu masalah
Berpidato	Berpidato untuk acara-acara di sekolah dengan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan momen atau peristiwa yang melatarbelakangi pidato 	Pidato untuk acara-acara di sekolah (seperti acara

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
	menggunakan lafal, intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftarkan pokok-pokok yang akan disampaikan dalam pidato • Menuliskan pokok-pokok isi pidato ke dalam beberapa kalimat • Membacakan teks pidato dengan lafal dan intonasi yang tepat 	perpisahan, HUT sekolah, HUT RI, HUT Pramuka, dll)
Berdiskusi	Berdiskusi tentang rencana kegiatan di sekolah dengan memperhatikan atauran berdiskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok yang dibahas dalam diskusi • Mengajukan pertanyaan tentang kegiatan di sekolah • Menanggapi pertanyaan tentang rencana kegiatan di sekolah dalam bentuk saran 	Diskusi dan rencana kegiatan di sekolah
Memerankan drama anak	Bermain peran drama anak dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafalkan dialog drama anak-anak • Bermain peran drama anak-anak dengan penghayatan dan ekspresi gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan karakter tokoh 	Drama anak

C. Membaca

Standar Kompetensi : Mampu memahami ragam/teks bacaan dengan berbagai cara/teknik membaca melalui membacakan teks untuk orang lain, membaca intensif berbagai teks serta membaca novel anak, cerita rakyat, dan cerita lama yang masih populer

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Membacakan teks sambutan/pidato tertulis	Membacakan teks sambutan/pidato tertulis dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks pidato dengan lafal dan intonasi yang tepat Membacakan teks sambutan pada acara di sekolah dengan penjiwaan dan ekspresi gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan isi sambutan 	Teks sambutan (perpisahan sekolah, peringatan hari besar, peringatan hari ulang tahun teman, dll)
Membaca intensif	Membaca intensif teks narasi	<ul style="list-style-type: none"> Memberi judul teks dengan kata-kata sendiri Mencatat ide pokok pada tiap paragraf Mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan Menuliskan rincian isi cerita Mengidentifikasi kata-kata yang memiliki sinonim dan menuliskan sinonimnya Mengidentifikasi kata-kata yang memiliki antonim dan menyebutkan antonimnya 	<ul style="list-style-type: none"> Teks narasi (200-250 kata) Kata-kata yang bersinonim Kata-kata yang berantonim
	Membaca laporan hasil pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> Membahas isi laporan hasil pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan hasil pengamatan

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan saran disertai alasan terhadap laporan hasil pengamatan • Menjelaskan isi laporan kepada orang lain secara sistematis 	
	Membaca beberapa iklan mini	<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan untuk siapa iklan itu • Menyimpulkan hal yang diiklankan • Menuliskan isi iklan ke dalam beberapa kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Iklan sederhana • Kalimat anjuran (supaya, dsb.) atau permintaan (bagaimana, dsb.)
Membaca sekilas	Membaca sekilas informasi dalam kolom khusus majalah anak atau buletin anak	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan pokok-pokok yang tertera pada teks • Menuliskan pokok-pokok ke dalam beberapa kalimat • Memberikan tanggapan terhadap pemikiran penulis dalam bentuk pertanyaan atau saran 	Teks dari salah satu kolom khusus pada majalah atau surat kabar
Membaca memindai	Membaca memindai teks petunjuk perjalanan untuk informasi yang diperlukan secara tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan (secara lisan) petunjuk perjalanan kepada orang lain 	Teks petunjuk perjalanan
Membaca cepat teks panjang (125 kata per menit)	Membaca cepat teks dengan kecepatan 125 kata per menit dan menjelaskan isi teks	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan pokok-pokok pikiran teks • Menjawab secara benar seluruh pertanyaan tentang pemahaman isi teks 	Teks bacaan yang panjangnya sekitar 250 kata

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Membaca novel anak	Membaca novel anak, menjelaskan isi, dan menyimpulkan amanatnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan tentang isi cerita dalam novel anak-anak • Menjelaskan amanat yang terkandung dalam novel anak-anak • Menceritakan kembali isi cerita dalam novel anak-anak secara lisan atau tertulis 	Novel anak
Membaca cerita rakyat	Memahami cerita rakyat, menentukan tokoh dan penokohan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita rakyat • Menjelaskan tokoh dan penokohan dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung • Menjelaskan latar cerita mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung 	Cerita rakyat
Membacakan cerita lama yang masih populer	Membacakan cerita lama yang masih populer dengan gaya membaca yang menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan cerita lama dengan menarik, tepat dalam menirukan gerak-gerik dan suara tokoh-tokohnya, disertai dengan ekspresi yang tepat • Menjelaskan isi cerita lama yang masih populer 	Cerita rakyat yang masih populer

Untuk memantapkan pemahaman Anda terhadap materi yang tercantum dalam kurikulum yang sedang dan masih berlaku dikaitkan dengan teori pengembangan bahan ajar berikut ini ada beberapa tugas yang harus diselesaikan secara

berkelompok seperti berikut ini. Setelah menyelesaikan tugas, cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia.

Latihan

Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda tentang materi di atas, kerjakan latihan berikut ini!

1. Adakah persamaan materi ajar aspek mendengarkan dengan aspek berbicara yang tertera dalam petikan kurikulum di atas? Bagaimana pendapat Anda jika dikaitkan dengan prinsip pendekatan terpadu? Jelaskanlah!
2. Teori mana sajakah yang dapat diterapkan untuk materi membaca yang tertera dalam kurikulum di atas? Jelaskanlah!
3. Sesuailah materi-materi berbicara yang tertera dalam petikan kurikulum di atas dengan kebutuhan peserta didik!

Pedoman Jawaban Latihan

1. Materi ajar yang tercantum dalam aspek mendengarkan dan berbicara tidak ada kaitan sama sekali. Sebaiknya ada kaitan sesuai dengan prinsip terpadu. Kalau prinsip pendekatan terpadu ini diikuti, maka pemborosan waktu dapat dihindari.
2. Semua teori (adopsi, adaptasi, dan menulis sendiri) dapat diterapkan. Hal ini bergantung pada kondisi di sekolah.
3. Semuanya sesuai.

Rangkuman

Salah satu kriteria pengembangan bahan ajar adalah kesesuaian dengan materi yang tertera dalam kurikulum. Berdasarkan kurikulum yang sedang dan masih berlaku (Kurikulum 2004) materi pokok yang tercantum antara lain untuk aspek mendengarkan kelas VI adalah teks cerita, berita televisi/radio, cerita anak: aspek berbicara hasil pengamatan, pesan atau informasi dari narasumber, tema cerita fiksi, acara perpisahan, diskusi rencana kegiatan, drama anak; aspek membaca teks sambutan peringatan hari-hari, teks narasi, laporan hasil pengamatan, iklan, teks kolom khusus dari majalah/surat kabar, teks petunjuk perjalanan, teks bacaan yang panjangnya 250 kata, novel anak, cerita rakyat yang masih populer.

Tes Formatif 2

Soal nomor (1)

Bacalah teks berikut ini!

Dongeng Putri Bungsu dengan Garam

Menurut yang empunya cerita, dahulu kala ada seorang raja yang mempunyai beberapa putri. Pada suatu hari dipanggillah mereka untuk mengetahui bagaimana cinta mereka terhadap orang tuanya.

Putri yang sulung berkata, "Lebih baik saya kehilangan kedua belah mataku daripada kehilangan kedua orang tuaku." Raja sangat puas mendengar pernyataan anak sulungnya. Kemudian putri yang kedua mendapat giliran untuk menyatakan pendapatnya, "Saya lebih baik kehilangan kedua belah tanganku daripada kehilangan orang tuaku", demikianlah katanya. Atas pernyataan ini raja pun merasa sangat bahagia. Selanjutnya putri ketiga menyatakan pendapatnya, "Lebih baik saya hidup tanpa kedua kakiku daripada tidak ada orang tuaku." Jawaban ini pun menenangkan hati orang tuanya.

Akhirnya tibalah giliran putri keempat, yaitu putri bungsunya, untuk menyatakan rasa kasihnya pada kedua orangtuanya. Pernyataannya adalah, "Lebih baik saya makan tanpa garam daripada harus dipisahkan dari kedua orangtuaku." Mendengar pernyataan itu, Sang Raja sangat murka. "Apa? He! Aku kau samakan dengan garam? Cintamu terhadap orangtuamu hanya sebesar garam! Jika demikian lebih baik Engkau pergi saja dari sini!" Akhirnya diusirnyalah si bungsu serta tidak diakui lagi sebagai putrinya. Kata sang Raja setelah mengusir putrinya itu dalam bahasa Jawa, "*Dadio banyu emoh nyawuk, dadio godhong emoh yuwek.*" Artinya harfiahnya adalah: "jadi air tak mau nyendok, jadi daun tak mau menyobek" dan arti tersiratnya adalah: "sudah tidak mau tahu-menahu lagi". Dan dibuanglah putri bungsunya ke hutan dengan menyusruh punggawanya.

Bertahun-tahun telah lewat tanpa ada berita dari putri bungsunya. Pada suatu hari sang Raja tersesat di hutan pada waktu berburu dan terpaksa berteduh di sebuah gubuk yang didiami oleh seorang perempuan muda. Oleh orang perempuan itu, beliau disuguhi masakan yang sedap-sedap. Sehabis bersantap berkatalah raja kepada perempuan muda itu, "Masakanmu sebenarnya enak, tetapi sayangnya hambar kurang asin." Jawab perempuan muda itu adalah ia pantang memakan garam, karena dahulu ia pernah ditanya orang tuanya, apakah ia mengasihi mereka. Jawabnya yang sejujurnya adalah ia lebih baik tidak memakan garam daripada tidak

mencintai mereka. Akibat dari pernyataan itu, ia diusir ayahnya. Sejak itu ia bersumpah tidak akan menyentuh garam lagi.

Mendengar pengakuan itu, sang Raja terkejut karena ternyata perempuan muda ini adalah putri bungsunya, yang ternyata sangat besar kasihnya kepadanya, sehingga bersedia untuk melakukan pengurbanan diri sebesar ini. Putrinya pun segera diakuinya kembali dan diajak pulang ke istana.

Setelah Anda membaca teks di atas, diskusikanlah tugas-tugas berikut!

- a. Jika diadopsi sebagai materi ajar kelas VI, kompetensi dasar manakah yang sesuai?
- b. Jika dikaitkan dengan aspek lingkungan teks tersebut sesuai dijadikan bahan ajar untuk murid SD daerah mana saja? Jelaskan alasan Anda!
- c. Bila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, sesuaikanlah teks di atas dijadikan bahan ajar kelas VI SD?
- d. Buatlah contoh tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik berdasarkan teks di atas dengan memperhatikan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dalam kurikulum 2004, kelas VI!

Soal nomor (2)

Bacalah teks berikut ini dengan cermat, kemudian diskusikanlah tugas-tugas di bawahnya!

Ditanam 1.000 Pohon Peneduh

Sekayu. Dinas Kehutanan Muba menanam 1000 pohon peneduh di sepanjang jalan Sekayu-Pendopo, Kelurahan Balai Agung sampai simpang empat Desa Muara Teladan, Rabu (14/3). Penanaman dilakukan serentak dengan daerah lain di Tanah Air tepat pukul 08.00 WIB ini untuk memperingati hari Rimbawan ke-24 yang jatuh pada 16 Maret.

Kegiatan ini melibatkan hampir seluruh Keluarga Besar Dinas Kehutanan Muba, baik yang berkantor di Sekayu maupun di cabang dinas lainnya di Muba. Para pegawai Dinas Kehutanan itu mengenakan baju kaus warna ungu bertuliskan "Muda Menanam Dewasa Memanen". Mereka terlihat sibuk menanam pohon peneduh jenis bungur, mahoni, dan tanjung yang memang sudah disiapkan.

Pemandangan sepanjang jalan Sekayu-Pendopo tepatnya di Kelurahan Balai Agung pada Rabu kemarin terlihat lain dari biasanya. Jalan yang semula sepi mendadak ramai oleh pegawai kehutanan yang hilir-mudik membawa cangkul dan kayu yang akan dijadikan pagar mini bagi pohon yang sudah ditanam. Ruas kiri dan

kanan jalan Sekayu-Pendopo ditanam pohon yang jarak satu dengan yang lainnya sekitar 5 meter. Jarak tersebut cukup ideal jika nantinya pohon tersebut tumbuh berkembang dalam beberapa tahun.

Terpisah, Kepala Dinas Kehutanan Muba Ir. Sigit Wibowo melalui Kasubdin Rehabilitasi Hutan dan Lahan Ir. Tri Yulisman, M.M.A., kepada wartawan di sela-sela penanaman mengatakan sebenarnya gerakan moral penanaman seribu pohon yang dicanangkan secara serentak di Tanah Air oleh Menteri Kehutanan untuk memperingati Hari Rimbawan ke-24 yang jatuh pada 16 Maret.

Penanaman hutan sendiri dilakukan Dinas Kehutanan dengan memanfaatkan hutan rakyat. "Pemerintah memberikan bibit, rakyat yang menanam," tukasnya.

- a. Kembangkan teks di atas dengan menggunakan teori adaptasi!
- b. Buatlah contoh tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik berdasarkan teks yang sudah diadaptasi dengan memperhatikan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dalam kurikulum 2004, kelas VI!

Soal nomor (3)

Buatlah bahan ajar dengan menggunakan teori menulis sendiri berdasarkan hal-hal berikut ini.

- a. Kompetensi dasar : Menulis surat resmi
- b. Hasil belajar : Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju
- c. Indikator :
 - Membedakan surat resmi dan surat pribadi
 - Menulis surat resmi dengan konteks (apa keperluannya, siapa pembacanya)
- d. Materi : Bahasa surat resmi

Jika Anda sudah menyelesaikan tugas-tugas di atas, bandingkan dengan kunci jawaban yang tersedia.

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat pada bagian akhir Unit ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar.

Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Subunit 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 – 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan Unit selanjutnya. **Selamat untuk Anda !** Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali materi Subunit 2 terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1. B, adaptasi, sudah jelas
2. C, sudah jelas
3. D, pilihan sendiri
4. A, (B, C, dan D tidak termasuk tujuan mengevaluasi)
5. D, tidak termasuk pentahapan
6. A, (B, C, dan D termasuk analisis materi yang dievaluasi)
7. A, bukan termasuk kriteria
8. D, bukan produksi psikis, melainkan produksi fisik
9. D, sudah jelas
10. A, sudah jelas

Kunci Tes Formatif 2

Kunci Tugas Pertama

- (1) Teks yang berjudul “Dongeng Putri Bungsu dengan Garam” dapat dijadikan materi ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar membaca cerita rakyat.
- (2) Teks tersebut sebenarnya sesuai untuk semua daerah di Indonesia karena isinya sangat umum, namun lebih cocok lagi untuk murid SD di Jawa karena ada penggunaan bahasa Jawa yang berbunyi: “Dadio banyu emoh nyawuk, dadia godhong emoh yuwek.”
- (3) Cerita di atas masih sesuai dijadikan bahan ajar murid kelas VI karena pada hakikatnya dongeng masih tetap masih disenangi oleh anak SD semua kelas.
- (4) Contoh tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yaitu sebagai berikut. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - (a) Apakah isi “Dongeng Putri Bungsu dengan Garam” yang telah anak-anak baca tadi?
 - (b) Bagaimanakah sikap keempat putri Raja dalam dongeng tersebut?
 - (c) Bagaimanakah sikap Sang Raja terhadap Putri Bungsunya setelah membaca paragraf 4 dalam teks di atas!
 - (d) Dari paragraf 4 tersebut terungkap tempat kejadian dongeng yang kamu baca. Di manakah dongeng itu terjadi?

Kunci Tugas Kedua

- (1) Teks yang berjudul “Ditanam 1.000 Pohon Peneduh” perlu disederhanakan baik dari sisi pilihan katanya, pola-pola kalimatnya, dan penerapan ejaannya. Salah satu kemungkinan hasil adaptasinya adalah sebagai berikut.

Penanaman Seribu Pohon Peneduh

Dinas Kehutanan Muba menanam seribu pohon peneduh di sepanjang Jalan Sekayu-Pendopo, Kelurahan Balai Agung sampai simpang empat Desa Muara Teladan. Penanaman dilakukan serentak dengan daerah lain di Tanah Air tepat pukul 08.00 WIB, tanggal 14 Maret 2007.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati Hari Rimbawan ke-24, tanggal 16 Maret. Hampir semua Keluarga Besar Dinas Kehutanan Muba ikut memeriahkan kegiatan ini, baik yang berkantor di Sekayu maupun di cabang dinas. Mereka mengenakan baju kaus warna ungu bertuliskan “Muda Menanam Dewasa Memanen”. Mereka terlihat sibuk menanam pohon peneduh jenis bungur, mahoni, dan tanjung.

Pemandangan sepanjang jalan Sekayu-Pendopo pada hari Rabu itu tampak berbeda dengan hari-hari biasanya. Keadaan mendadak ramai oleh pegawai-pegawai kehutanan yang hilir-mudik membawa cangkul dan kayu untuk pagar mini bagi pohon yang ditanam.

Pohon peneduh ditanam di ruas kiri-kanan jalan Sekayu-Pendopo. Jarak antara pohon yang satu dengan yang lain lima meter. Jarak tersebut cukup ideal jika nantinya pohon tersebut tumbuh berkembang dalam beberapa tahun.

Di samping pohon peneduh, dilakukan juga penanaman hutan dengan memanfaatkan hutan rakyat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemerintah memberikan bibit kepada rakyat yang menanam.

- (2) Tugas untuk peserta didik
- (a) Apakah pokok pikiran yang terdapat pada paragraf kedua?
 - (b) Mengapa pohon peneduh itu ditanam dengan jarak 5 meter antara pohon yang satu dengan yang lainnya?

Kunci Tugas Ketiga

Bahan ajar buatan guru sendiri, antara lain sebagai berikut.

Bacalah kedua contoh surat di bawah ini, kemudian diskusikan tugas-tugas di bawah dengan teman-teman dalam kelompokmu!

a. Surat Pribadi

Kakakku yang adik sayangi

Berkat doa restu Kakak, alhamdulillah adikmu, Bapak, Ibu, dan adik-adik sehat semua. Moga-moga Kakak di Martapura juga sehat.

Kak, gimana keadaan penduduk di Martapura Kalimantan. Sama nggak dengan penduduk di Cirebon? Ada nggak orang Cirebon di sini?

Kak, adik bulan Juli ini mau masuk SMP. Adik perlu tas baru, sepatu baru, dan baju seragam. Kirim duit adik, kak ya. Kalau ke Cirebon jangan lupa bawa batu intan Martapura.

Sekian dulu kak, ya. Atas kebaikan kakak, adik haturkan terima kasih.

Salam Adik,
Suminah

b. Surat Dinas

Pemerintah Kota Palembang
Dinas Pendidikan Nasional
Sekolah Dasar negeri 192
Jln. Malaka II No. 43 8 Ilir Palembang

18 Maret 2007

Nomor : 45/SD 192 Plg/2007
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Yth. Orang Tua Murid
Siti Zuleha
Kelas VI SD Negeri 192
Palembang

Dengan hormat,

Kami beritahukan bahwa anak Saudara:

Nama : Siti Zuleha
Nomor Induk : 1007
Kelas : VI

sejak tanggal 15 Maret 2007 tidak masuk sekolah tanpa ada pemberitahuan. Oleh karena itu, kami mengharapkan agar Saudara datang ke sekolah pada tanggal 18 Maret 2007 pukul 10.00.

Demikianlah atas kehadiran Saudara kami ucapkan terima kasih.

Kepala,

Syamsul Ciknang *

*) Bukan nama yang sebenarnya

- (1) Jelaskan perbedaan bahasa yang digunakan dalam kedua surat di atas!
- (2) Buatlah contoh surat minta izin dari Guru bahwa kamu tidak bisa hadir ke sekolah karena menunggu nenekmu sakit!

Kunci jawaban buatan guru

- (1) Bahasa surat pribadi banyak menggunakan kata tidak baku, contoh “nggak” semestinya tidak; gimana semestinya bagaimana; haturkan semestinya sampaikan/ucapkan; duit mestinya uang, kata sapaan “yang saya sayangi”. Demikian pula pola kalimatnya, contoh “Kalau ke Cirebon”, semestinya “Kalau pulang ke Cirebon”.. Pada surat resmi tidak ditemui penggunaan kata yang tidak baku dan pola kalimat yang rancu.
- (2) Surat izin berdasarkan isinya memang bisa disebut surat pribadi, tetapi berdasarkan bentuknya surat izin dapat disebut juga surat resmi.

Yth. Bapak Guru Kelas VI
Selolah Dasar Negeri 192

Dengan hormat,

Dengan ini saya beritahukan bahwa pada hari ini, 18 Maret 2007 sampai dengan 21 Maret 2007 saya tidak dapat hadir ke sekolah karena menunggu nenek di rumah sakit. Sehubungan dengan aya mohon izin.

Demikianlah, atas izin Bapak kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Orang tua murid,

Palembang, 18 Maret 2007
Hormat saya,

Sukadi

Sukamto

Daftar Pustaka

- Cunningsworth, Alan. 1984. *Evaluating and Selecting ELT Teaching Materials*. London: Heinemann.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. “Bahan Sosialisasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Kemampuan Dasar Sekolah Menengah Umum.” Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Dit. Dikmentum.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen PLP, Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Sistematika Kurikulum Bahasa Inggris 2004 dan Pengembangan Silabus*. Jakarta: Dirjen PLP, Depdiknas.
- Dick, Walter dan Lou Carey. 1985. *The Systematic Design of Instruction*. London: Scott, Foresman and Company.
- Hutchinson, Tom and Alan Waters. 1987. *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jolly, David and Rod Bolitho. 1999. “A Framework for Materials Writing” in Tomlinson, Brian. 1999. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: CUP.
- Maley, Alan. 1999. “Squaring the Circle—Reconciling Materials as Constraint with Materials as Empowerment” in Tomlinson, Brian. 1999. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Matthews, Alan. 1985. “Choosing the Best Available Textbook”. In: Matthews, Alan, M. Spratt and L. Dangerfield (eds): *At the Chalkface*. London: Edward Arnold. 202-206.
- Mirizon, Soni. 2004. “Some Aspects of English Competency Based Curriculum”, *Forum Kependidikan*, Vol.24, No.1, hlm.67--86.
- Robert, John T. 1996. “Demystifying Materials Evaluation”. *System*, 24(3), 375-389.
- Sheldon, L. 1988. “Evaluating ELT Textbook and Materials”. *English Language Teaching Journal*, 42 (4):237-246.
- Skierso, Alexandra. 1991. “Textbook Selection and Evaluation” In: Celce Murcia, Marianne (ed). *Teaching English as a Second or Foreign Language*. 2nd Edition. Boston: Heinle & Heinle. 432-453.
- Tomlinson, Brian. 1999. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: CUP.

Glosarium

Adaptasi	:	proses merubah dengan menambahkan, mengurangi, atau mencocokkan sesuatu terhadap sumber aslinya.
Adopsi	:	mengambil atau meniru sesuai aslinya
Evaluasi	:	kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program kata lain dari penilaian
Indikator	:	karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respons, yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa, untuk menunjukkan bahwa siswa itu telah memiliki kemampuan dasar tertentu.
Kompetensi	:	kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.
Kompetensi dasar	:	kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan;. kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan/ditampilkan oleh siswa dan standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran
Materi Ajar	:	materi yang dipakai dalam proses pembelajaran seperti buku, majalah, dll.